

***TGT Type Cooperative Learning As an Effort To Improve Student Learning Outcomes on Material Identifying My Daily Tasks At Home***

**Dwi Indri Yulianti**

SD Negeri Panikel 02 Kampung Laut  
dwi.indriyulianti31@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

**Abstract**

*The purpose of this study was to improve the learning outcomes of my daily assignments material identifying at home through cooperative learning of the TGT type for second grade students at SDN Panikel 02 Kampung Laut. The method used in this research is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. Based on the results of the study, it was shown that the TGT type cooperative learning could improve the learning outcomes of my daily assignments for the second grade students of SDN Panikel 02 Kampung Laut. Furthermore, the researcher recommends: (1) For teachers who have the same difficulty, they can apply TGT Type Cooperative Learning to improve Learning Outcomes. (2) In order to get maximum results, it is hoped that teachers will be able to make TGT Type Cooperative Learning more interesting, varied, and innovative.*

**Keywords:** *learning outcomes, TGT Type Cooperative Approach, elementary school*

**Abstrak**

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi mengidentifikasi Tugas-hari-hari di rumah Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siswa Kelas II SDN Panikel 02 Kampung Laut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tugas-hari-hari Siswa Kelas II SDN Panikel 02 Kampung Laut. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk meningkatkan Hasil Belajar. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih bisa membuat Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT yang lebih menarik, bervariasi, dan inovatif.

**Kata kunci:** hasil belajar, Pendekatan Kooperatif TGT, sekolah dasar

---



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Disamping itu, Pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan untuk kualitas sumber daya manusia yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas II SDN Panikel 02 Kampung Laut, Kabupaten Cilacap, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi Tugasku Sehari-hari di rumah rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 73,99.

Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain : (a) Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep – konsep Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas II masih rendah; (b) Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan; (c) Siswa tidak termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia Kelas II hanya sebagai hafalan saja.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep–konsep Belajar yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dikembangkan, misalnya dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi Tugasku Sehari – Hari adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing–masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung maksimal sehingga mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah tersebut. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi Tugasku Sehari- hari maka dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Materi Tugasku

Sehari – hari di rumah menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siswa Kelas II SD Panikel 02 Kampung Laut ".

Memperhatikan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimanakah Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar Materi Tugasku Sehari – Hari siswa Kelas II SDN Panikel 02 Kampung Laut?". Tujuan Penelitian ini yaitu Meningkatkan hasil belajar Materi Tugasku Sehari – hari di rumah menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT siswa Kelas II SDN Panikel 02 Kampung Laut.

### **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Panikel 02 Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. SDN Panikel 02 Kampung Laut Kabupaten Cilacap Propinsi Jawa Tengah mempunyai fasilitas yang kurang lengkap dengan adanya Perpustakaan yang kurang memadai, Tidak ada Laboratorium IPA, Tidak ada Laboratorium Komputer dan lain-lain. Dengan jumlah guru sebanyak 7 orang Guru Tetap terdiri dari 6 guru laki-laki dan 1 guru perempuan serta 1 penjaga sekolah.

Subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas II SDN Panikel 02 Kampung Laut, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah dengan jumlah siswa sebanyak 24 (dua puluh empat), yang terdiri dari 7 siswa laki – laki dan 17 siswa perempuan. Waktu Penelitian Tindakan Kelas II ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan September sampai dengan Nopember 2020. Penelitian ini pada materi Tugasku Sehari-hari dirumah diajarkan. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing – masing siklus 3 kali pertemuan.

Ada beberapa Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu : (1) Observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. (2) Tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Instrumen yang digunakan pada Penelitian ini terdiri dari lembar Test / ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa, Lembar observasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa, Lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru.

Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan Belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar pada materi Materi Tugasku Sehari- hari di rumah dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 63,99. Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 63,99 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah siswa dan masing – masing di hitung dengan rumus, menurut Arikunto (2012:24) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Prosentase

F = frekuensi tiap aktifitas

N = Jumlah seluruh aktifitas

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kooperative Tipe TGT merupakan model pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran ini berakar dari Lestari (2018: 116:126) secara sederhana menyebutkan cooperative learning atau belajar secara kooperatif adalah penempatan beberapa siswa dalam kelompok kecil dan memberikan mereka sebuah atau beberapa tugas.

Ibrahim, M (2005:) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi seluruh siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggungjawab. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Pendapat ini sejalan dengan Lestari, S. E. C. A., Hariyani, S., & Rahayu, N. (2018 ) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar

dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar siswa sebagai bagian hidup di dalam masyarakat nyata. Wijayanti, A. (2016). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dipilih guru sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari ini sangat baik sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wijayanti, A. (2016). Pada model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT ini Guru dapat melakukan kegiatan kelas, sehingga siswa akan berdiskusi, dan mengungkapkan ide-ide, konsep-konsep, dan keterampilan sehingga siswa benar-benar memahami konsep dan keterampilan yang dipelajarinya, Guru dapat memanfaatkan energi sosial seluruh rentang usia siswa yang begitu benar di dalam kelas untuk kegiatan-kegiatan pembelajaran produktif dan dapat mengorganisasikan kelas, sehingga siswa saling berinteraksi satu dan yang lain, saling bertanggung jawab, dan belajar untuk menghargai satu sama lain. Model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk menciptakan suasana belajar kooperatif bukan suatu pekerjaan yang mudah. Untuk menciptakan suasana belajar tersebut diperlukan pemahaman filosofis dan keilmuan yang cukup disertai dedikasi yang tinggi serta pengetahuan yang cukup pula.

Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme.

Tujuan Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan Kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran Sudjana, Nana. (2012).. Menggunakan pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Menurut teori konstruktivis, tugas guru (pendidik). Adalah memfasilitasi agar proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan pada diri sendiri tiap-tiap siswa terjadi secara optimal. Untuk menciptakan suasana belajar kooperatif bukan suatu pekerjaan yang mudah. Untuk menciptakan suasana belajar tersebut diperlukan pemahaman filosofis dan keilmuan yang cukup disertai dedikasi yang tinggi serta pengetahuan yang cukup pula.

Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan Kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Menurut teori konstruktivis, tugas guru (pendidik). Adalah memfasilitasi agar proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan pada diri sendiri tiap-tiap siswa terjadi secara optimal.

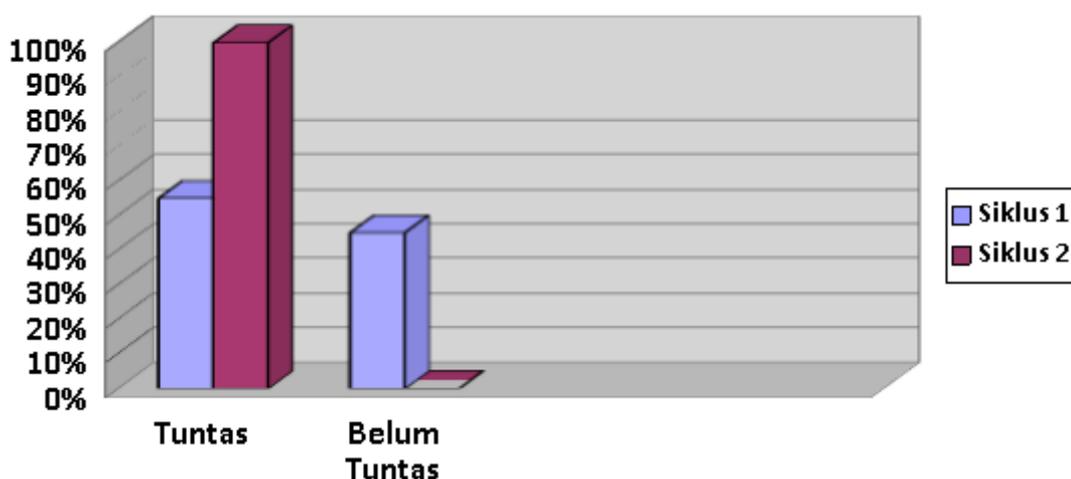
Pembelajaran dengan model *Kooperatif Tipe TGT* mempunyai berbagai keunggulan dari pada model pembelajaran lain. Diantaranya : (1). Lebih mencurahkan waktu untuk tugas, (2). Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu. (3). Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam, (4). Proses belajar mengajar berasal dari keaktifan siswa, (5). Mendidik siswa untuk berlatih sosialisasi, (6). Motivasi belajar lebih tinggi, (7). Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi. Pengalaman belajar secara kooperatif menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang

bagaimana kawannya belajar, dan ingin membantu kawannya belajar. Siswa sebagai subjek yang belajar merupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, misalnya diskusi, pemberian umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih ketrampilan-ketrampilan tertentu Isjoni. (2011). Hal ini senada dengan pendapat Menurut Endah, Norhayati (2017: 96-104) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai 3 tujuan utama, yaitu: (1). Pencapaian akademik (2). Penerimaan atau perbedaan (3). Mengembangkan kemampuan sosial. Hambatan yang muncul dalam penerapan Sebaliknya metode pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournaments (TGT) memiliki kekurangan yaitu masih jarang diterapkan dalam pembelajaran dikarenakan belum banyak guru yang menguasai metode tersebut, sukar dimengerti oleh peserta didik jika penerapan hanya beberapa kali, dan memakan waktu yang cukup lama, Permainan atau Turnamen/Kompetisi/Pertandingan serta Penghargaan Menurut Suyanto (2009)

Kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan *Kooperative Tipe TGT* tentu bukan menjadi alasan untuk tidak mengimplementasikan model ini. Pengembangan model *Kooperative Tipe TGT* yang mencari jalan keluar akan kelemahan tersebut, justru harus dilakukan sebagai upaya menyempurnakan model pembelajaran ini.

Adapun beberapa penelitian yang menunjukkan model *Kooperative Tipe TGT* dapat meningkatkan hasil belajar yaitu Penelitian yang dilakukan menunjukkan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperative Tipe TGT* pada kelas II SDN Panikel 02 Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan jumlah siswa 24 orang, terdapat 7 siswa atau 77,8% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 2 Siswa atau 22,2% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 68,9 . dan Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan jumlah 24 siswa, terdapat 24 siswa atau 100% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 0 Siswa atau 0% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 77,8.

Penelitian yang telah dilakukan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative Tipe TGT* dapat meningkatkan hasil belajar Materi tugasku sehari-hari di rumah untuk siswa kelas II. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa pada, siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 68,9 yang berada pada kategori rendah dan pada siklus II peningkatan rata-rata 77,8 dan ketuntasan belajar 73,9% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Kooperative Tipe TGT* dapat meningkatkan hasil belajar Materi Tugasku Sehari-hari di rumah pada siswa kelas II.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

Pada siklus I diperoleh siswa yang belum Tuntas sebanyak 45% dan yang tuntas sebanyak 55% sedangkan di siklus II diperoleh siswa yang belum tuntas tidak ada dan siswa yang tuntas mencapai 100%.

Hal tersebut terbukti sesuai dengan Ahmadi, Abu.(1997) yang mengemukakan bahwa Strategi Belajar Mengajar Tipe TGT mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi, serta dengan melakukan pembelajaran secara berkelompok yang membuat siswa lebih aktif Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar hal ini sejalan dengan Kemendiknas, (2011).

### SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal menggunakan ceramah diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 59,4 dengan nilai tertinggi adalah 70 terdapat 17 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 55,5% dan yang tidak tuntas 44,5%.

Hasil penelitian siklus I dengan model pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT diperoleh nilai rata – rata sebesar 68,9 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 55 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 77,8% dan yang tidak tuntas 22,2%.

Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 77,8 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 63,99 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 100% dan yang tidak tuntas 0%.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar Materi Tugasku Sehari – hari Siswa Kelas II SDN Panikel 02 Kampung Laut.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran–saran, yaitu: (1) Kepada guru yang mengalami kesulitan yang dapat menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar kelas; (2) Kepada guru–guru yang ingin menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT disarankan untuk membuat Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT yang lebih menarik, bervariasi dan inovatif. Kepada guru–guru yang ingin menerapkan

Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT disarankan untuk membuat Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT yang lebih menarik, bervariasi dan inovatif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Endah, Norhayati. ( 2017 ). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Media Gambar." JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)
- Lestari, S. E. C. A., Hariyani, S., & Rahayu, N. (2018). Pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournament) untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Pi: Mathematics Education Journal,
- Ahmadi, Abu. (1997). Strategi Belajar Mengajar Tipe TGT Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan dalam menentukan evaluasi belajar yang sesuai untuk penilaian hasil belajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Mawardi, M. (2014). Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 4(3): 109.
- Kemendiknas, (2011). Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Jakarta: Kemdiknas
- Isjoni. (2011). Coopertaive Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Cetakan Ke-VII. Bandung: Alfabeta.
- Faturrohman. (2015). Model – Model Pembelajaran untuk meciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Jogjakarta : Ar – Ruzz media.
- Ibrahim, M. (2005). Pembelajaran Kooperatif. UNESA: University Press.
- Dewi, Y., Aisyah, P., Rita, E., Dewi, S., Rahayu, P., & Biologi, P. P. (2017). Penerapan E-Learning Berbasis Edmodo pada Materi Sistem Koordinasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. 652–659.
- Wijayanti, A. (2016). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe tgt sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep fisika dasar mahasiswa pendidikan IPA. Jurnal Pijar Mipa, 11(1).
- Sudjana, Nana. (2012). Tujuan Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyatno. (2009). Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. Surakarta: Tiga Serangkai